

## ASUHAN KEPERAWATAN KELOMPOK KHUSUS DENGAN MASALAH GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENGGOSOK GIGI YANG BAIK DAN BENAR DENGAN METODE *STORY TELLING* DI SD AL-FATAH AMBON

Jesika Liligoly<sup>1</sup>, Tommy Pangandaheng<sup>2</sup>, Glorya R. Latuperissa<sup>3</sup>  
Jurusan Keperawatan DIII-STIKes RS.Prof.Dr.J.A.Latumeten Ambon  
Email: [jesikaliligoly0@gmail.com](mailto:jesikaliligoly0@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Anak usia sekolah adalah anak yang memiliki rentang usia 6-12 tahun, merupakan masa yang menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. **Tujuan :** Diharapkan mampu Meningkatkan Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Dengan Metode *Story Telling*. **Metode Penelitian :** jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada masalah aktual/potensial dari pengumpulan data yang berbentuk studi kasus dalam bentuk proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. **Hasil:** didapatkan peningkatan pengetahuan hasil kuesioner pre-test 50% dengan kategori tingkat pengetahuan kurang menjadi hasil post-tes 80% **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa munculnya masalah kesehatan pada kelompok khusus anak usia sekolah di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi untuk berprilaku hidup sehat. **Saran:** diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan asuhan keperawatan kelompok khusus dengan masalah gigi pada anak usia sekolah dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan metode *story telling*  
**Kata Kunci:** asuhan keperawatan kelompok khusus, peningkatan pengetahuan, menggosok gigi, metode *story telling*

### ABSTRACT

**Background:** School-age children are children who have an age range of 6-12 years, is a period that determines the occurrence of good growth and development. **Objective:** It is expected to be able to Increase Knowledge About How to Brush Teeth Properly and Correctly With the Story Telling Method. **Research Method:** a type of descriptive research that focuses on actual/potential problems from data collection in the form of case studies in the form of nursing processes, namely assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. **Results:** an increase in knowledge of the results of the pre-test questionnaire was obtained by 50% with a category of knowledge level less to post-test results of 80% **Conclusion:** From the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the emergence of health problems in special groups of school-age children is caused by a lack of knowledge and information to behave healthily. **Suggestion:** it is hoped that the results of this study can improve the development of special group nursing care with dental problems in school-age children in an effort to increase knowledge about how to brush teeth properly and correctly with the story telling method.

**Keywords:** special group nursing care, increased knowledge, brushing teeth, story telling method.

### PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah anak yang memiliki rentang usia 6-12 tahun, merupakan masa yang menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Anak usia sekolah merupakan usia yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi keluarga. Anak-anak yang ada dalam fase ini merupakan kelompok umur yang rentang terhadap penyakit. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar adalah kelompok yang rentang terhadap penyakit gigi dan mulut karena anak tersebut memiliki perilaku dan kebiasaan diri yang kurang sehingga pengaruh terhadap kesehatan gigi (Mahmuda & Yuliatif, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu khususnya pada anak usia sekolah dasar, yang di mulai dari rentang usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan mulainya sejarah baru dikehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya (Ratmini, dkk, 2018). Pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang terjaga dikarenakan pengetahuan anak tentang menyikat gigi masih kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar (Ningsih, Restuastuti, dan Endriani, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi panca indera (pengindraan) terhadap suatu objek tertentu, yaitu mulai indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebesar pengetahuan manusia di peroleh melaluai mata dan telinga. Oleh sebab itu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (pratama dkk, 2021)

*Story telling* adalah seni atau proses menceritakan cerita secara efektif, baik melalui kata-kata, gambar, suara, atau media lainnya dengan tujuan untuk menghibur, mengajar, atau menyampaikan pesan kepada audiens. Cerita dapat berbentuk narasi fiksi atau non-fiksi yang melibatkan karakter, plot, dan pengembangan tema tertentu (Liputan6.com, 2023). *story telling* memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk sastra, film, televisi, iklan, pemasaran, pendidikan, presentasi bisnis, dan komunikasi secara umum. Dengan menceritakan cerita yang menarik, orang dapat mempengaruhi persepsi, menginspirasi perubahan, dan membangun hubungan yang lebih kuat antara penyampai cerita dan audiens.

Menurut WHO tahun 2023 mengatakan bahwa angka kejadian karies gigi di negara-negara eropa yaitu 33,6%, Di Awamerika prevalensi karies pada gigi permanen mengalami penurunan dari 25% menjadi 18% pada anak usia sekolah. Indonesia diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah dasar di seluruh dunia pernah menderita karies. Cheya dkk (2021) mengatakan bahwa di indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut yang sangat tinggi adalah karies gigi menempati urutan pertama. Karies gigi juga merupakan salah satu penyakit yang sering di derita anak-anak usia sekolah. Karies gigi adalah penyakit infeksi yang di sebabkan oleh demineralisasi email dan dentin, karena ada hubungannya dengan komsumsi makanan

yang kariogenik. Dan jika dilihat di tingkat provinsi dengan angka kejadian karies tertinggi terdapat pada provinsi sulawesi tengah 60,4%.

Maluku dengan angka kejadian karies 459 orang menempati posisi kedua angka kejadian paling tinggi setelah sulawesi tengah. Sedangkan di wilayah SD Al-Fatah 01 ambon tahun 2024 berdasarkan data dari TU SD Al-Fatah 01 Ambon yang mengalami masalah gigi sebanyak 38 orang. Dari hasil wawancara siswa SD Al-Fatah Ambon sebanyak 19 siswa dan di dapatkan data bahwa 19 siswa meggosok gigi 2x sehari di pagi hari dan sore hari saat mandi, 7 siswa tidak mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar, 17 siswa mempunyai karies gigi, 6 siswa mempunyai gigi berlubang. Hal ini yang mendasari peneliti perlu di lakukan pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah dengan metode story telling di SD Al-Fatah Ambon.

Dengan data diatas peneliti melakukan Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Anak Usia Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Cara Menggosok Gigi Yang Baik Dan Benar Dengan Metode *Story Telling* di SD Al-Fatah Ambon.

## METODE

Metode yang di pakai dalam penelitian adalah penelitian deskriptif yang artinya, suatu metode yang berfokus pada masalah aktual/potensial dari pengumpulan data yang berbentuk studi kasus dalam bentuk proses keperawatan secara komperhensif dan sistematis meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan/implementasi, dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 4.1**

**Distribusi Anak Usia Sekolah Berdasarkan Masalah Kesehatan Gigi**

No	Masalah Kesehatan Gigi	Jumlah	%
1	Gigi berlubang	11	29%
2	Karang gigi	19	50%
3	Gigi berlubang dan karang gigi	8	21%
	Total	38	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa siswa kelas 3 SD Al-Fatah Ambon berdasarkan masalah kesehatan gigi yang banyak yaitu karang gigi 19 siswa (50%).

**Tabel 4.2**

**Distribusi Anak Usia Sekolah Berdasarkan Frekuensi Menggosok Gigi**

No	Frekuensi Menggosok Gigi	Jumlah	%
1	1 x Sehari	1	10%

2	2 x Sehari	26	80%
3	3 x Sehari	1	10%
Total		10	100%

Berdasarkan data diatas dapat di simpulkan bahwa siswa kelas 3 SD Al-Fatah Ambon berdasarkan Frekuensi Menggosok Gigi terbanyak dilakukan 2x sehari 26 siswa (80%)

**Tabel 4.3**

**Distribusi tingkat pengetahuan anak berdasarkan pengisian kuesioner pre-test**

No	Siswa	Tingkat pengetahuan
1	Anak 1	Kurang
2	Anak 2	Kurang
3	Anak 3	kurang
4	Anak 4	Kurang
5	Anak 5	Kurang
6	Anak 6	Kurang
7	Anak 7	kurang
8	Anak 8	Kurang
9	Anak 9	Kurang
10	Anak 10	Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah yaitu dengan kategori kurang, dikarenakan kurang terpaparnya informasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar.

**Tabel 4.3**

**Distribusi tingkat pengetahuan anak berdasarkan pengisian kuesioner post-tes**

No	Siswa	Tingkat pengetahuan
1	Anak 1	Baik
2	Anak 2	Baik
3	Anak 3	Baik
4	Anak 4	Baik
5	Anak 5	Baik
6	Anak 6	Baik

7	Anak 7	Baik
8	Anak 8	Baik
9	Anak 9	Baik
10	Anak 10	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah dengan kategori terbanyak yaitu baik.

### 1. Klasifikasi Data

#### a. Data Subjektif:

- 1) Yang menggosok gigi 1x sehari 1 siswa yang menjawab Ya
- 2) Yang menggosok gigi 2x sehari 8 siswa yang menjawab Ya
- 3) Yang menggosok gigi 3x sehari 1 siswa yang menjawab Ya

#### b. Data Objektif:

- 1) Tingkat pengetahuan anak usia sekola dasar usia 9 tahun yaitu dengan kategori kurang, dikarenakan kurang terpapar informasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar
- 2) Yang mengalami gigi berlubang sebanyak 3siswa
- 3) Yang mengalami karang gigi sebanyak 5 siswa
- 4) Yang mengalami gigi berlubang dan karang gigi sebanyak 2 siswa

### Pembahasan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan kelompok khusus yang dilakukan pada anak usia sekolah di SD Al-Fatah Ambon dalam upaya meningkatkan pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar dengan metode *story telling* yang dilakukan selama satu hari, maka pada bagian ini peneliti akan mengkaitkan antara teori yang ada dengan kenyataan yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan studi kasus dalam proses yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai berikut:

#### 1. Pengkajian

Pengkajian merupakan dasar utama langkah awal dari proses keperawatan secara keseluruhan. Pada tahap ini, semua data dan informasi tentang kelompok khusus yang di butuhkan dikumpulkan sesuai format pengkajian yang di pakai dan setelah data diolah kemudian dianalisa untuk menentukan diagnosa keperawatan.

Dalam proses pengkajian peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik

wawancara, observasi, data sekunder, pembagian kuesioner. Saat pengkajian peneliti mendapatkan data-data dari kelompok anak usia sekolah pada tanggal 20 maret 2024. Dari hasil wawancara terdapat Yang menggosok gigi 1x sehari 1 siswa yang menjawab ya, yang menggosok gigi 2x sehari 8 siswa yang menjawab ya, yang menggosok gigi 3x sehari 1 siswa yang menjawab Ya. Tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar usia 9 tahun yaitu 41% dengan kategori kurang, dikarenakan kurang terpapar informasi tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, yang mengalami gigi berlubang sebanyak 3 siswa, yang mengalami karang gigi sebanyak 5 siswa, yang mengalami gigi berlubang dan karang gigi sebanyak 2 siswa. Pada pengkajian data ini peneliti tidak mengalami kesulitan karena mendapat dukungan yang positif dari pihak sekolah sehingga kegiatan yang di jalankan dengan lancar dan mendapat kesempatan untuk kerja sama dengan siswa-siswi untuk meningkatkan pengetahuan menggosok gigi yang baik dan benar.

## **2. Diagnosa keperawatan**

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada kelompok khusus anak usia sekolah maka ditemukan masalah keperawatan yaitu: kurang pengetahuan kelompok anak usia sekolah tentang pengetahuan menggosok gigi yang baik untuk mengurangi terjadinya gigi berlubang dan karies gigi pada siswa usia 9 tahun SD Al-Fatah Ambon.

## **3. Perencanaan Tindakan Keperawatan**

Dibuat berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah disusun dengan melibatkan anggota kelompok yang bersangkutan, rencana keperawatan kelompok mencakup ditentukan maka rencana tindakan yaitu:

- a. Tujuan keperawatan yang ingin di capai.
- b. Rencana tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan
- c. kriteria keberhasilan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti buat untuk mengatasi masalah kesehatan gigi yang di alami siswa-siswi usia 9 tahun SD Al-Fatah Ambon dalam bentuk pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui metode *story telling* atau mendongeng berdasarkan perencanaan yang di lakukan peneliti. Diharapkan dengan penyuluhan kesehatan yang disampaikan secara mendongeng dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara menggosok gigi sehingga tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan hasil penelitian. Dengan demikian intervensi keperawatan mempunyai tujuan yang bersifat spesifik yaitu dapat dicapai, diukur, serta ditentukan jangka waktu, mengingat karena adanya keterbatasan waktu bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **4. Pelaksanaan Tindakan Keperawatan**

Merupakan realisasi rencana tindakan keperawatan yang telah di tetapkan bersama dengan kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan keperawatan yang ditunjukan kepada kelompok khusus anak usia sekolah adalah:

- a. Tindakan keperawatan dapat dilaksanakan oleh tenaga keperawatan, petugas, atau kader kesehatan dengan kewenangan yang diberikan.
- b. Dimasyarakat lebih ditunjukan pada anggota kelompok
- c. Bila ada masalah yang tidak dapat di tangani, dilakukan rujukan medis dan rujukan kesehatan.
- d. Dicatat dalam catatan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan bagi kelompok khusus anak usia sekolah dalam upaya meningkatkan pengetahuan menggosok gigi, semua dilakukan berdasarkan intervensi yang telah dibuat. Semua pelaksanaan berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara peneliti dengan siswa-siswi SD Al-Fatah Ambon. Sesuai dengan hasil penelitian, pelaksanaan tindakan keperawatan kelompok khusus dilakukan sesuai prinsip-prinsip yang dijelaskan berdasarkan teori, sehingga dapat dikatakan tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian. Selama peneliti melakukan penelitian kurang lebih 1 hari maka hal-hal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kamis 13 juni 2024 (kunjungan I), melakukan kontrak waktu
- b. Jum'at 14 juni 2024 (kunjungan II) melakukan penyuluhan kesehatan.

Melalui *story telling* untuk meningkatkan pengetahuan menggosok gigi

## 5. Evaluasi

Hal yang diharapkan dari masalah kurangnya kesiapan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok anak usia sekolah tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar dapat tercapai melalui cerita yang di sampaikan. Evaluasi tindakan keperawatan kelompok anak usia sekolah yang dilakukan dengan evaluasi struktur, proses, dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yang dilakukan adalah peserta yang hadir 10 orang (100%).

Hasil penelitian dari sampel 10 orang siswa SD Al-Fatah Ambon mengalami peningkatan pengetahuan, terhitung 10 siswa dengan kategori baik.

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode *story telling*, dimana metode yang digunakan untuk penyampaian materi kesehatan pada anak tidak sulit untuk dipahami. Penyampaian materi pelajaran melalui metode Cerita atau Dongeng akan lebih memotivasi anak dalam memahami materi yang diperolehnya. Penyampaian pesan moral seperti menggosok gigi yang baik melalui *storytelling* ini membuat anak dapat mengambil pesan moral yang disampaikan peneliti bahwa cara-cara menggosok gigi yang baik itu memberikan banyak manfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) didapatkan bahwa ada pengaruh metode *story telling* terhadap perilaku menggosok gigi di TK Dharma wanita IV banjar sengon kabupaten Jember, adanya peningkatan perilaku menggosok gigi sesudah diberikan *storytelling* sebanyak 23 responden dalam kategori baik dimana sebelum diberikan *storytelling* hanya 3 responden dalam kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa munculnya masalah kesehatan pada kelompok khusus anak usia sekolah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi untuk berperilaku hidup sehat. masalah yang terjadi pada kelompok khusus anak usia sekolah yaitu belum mempunyai pemahaman yang baik dan kurangnya pengawasan yang baik dari orang tua tentang waktu menggosok gigi yang benar yang dilakukan 2x sehari yaitu sesudah sarapan dan malam sebelum tidur serta cara menggosok gigi yang baik dan benar. Melalui penyuluhan yang disampaikan secara *story telling* kepada kelompok khusus anak usia sekolah dalam upaya meningkatkan perilaku menggosok gigi yang dilakukan selama 1 hari adalah tujuan yang diharapkan tercapai yaitu kelompok anak usia sekolah mau berperilaku hidup sehat untuk menjaga dan merawat gigi dan rajin menggosok gigi. Maka dari itu tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Roesmono B & Hidayati S. Tingkat pengetahuan dan perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut. *JIKI*. 2018;6(1): 36
- Amalia, r. n. (2022, mey). kelompok khusus dalam keperawatan komunitas.
- Chussurur, Mifta., Hidayat, Thulus., Agustin, R.W. (2011). Pengaruh Pemberian Cerita melalui Media Audiovisual terhadap Recall Memory pada Anak-Anak Kelas V Sekolah Dasar Takmirul Islam Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). 2016. Oral Health-Working to Improve Oral Health for All Americans. Division of Oral Health diunduh dari <http://www.cdc.gov/chronicdisease/pdf/aag-oral-health.pdf>.
- Hapsari, D, A. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan*. Karya Tulis Ilmiah: Yogyakarta.
- Kemendes RI. 2009. *Undang – Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009%20tentang%20Kesehatan.pdf>
- Listuayu, J.L.Pt. (2013). Pengaruh Storytelling terhadap Motivasi Anak untuk Melakukan Personal Hygiene pada Anak Usia Prasekolah di TK Mandala Kumara Denpasar. Bali.
- Machfoedz, I. Zein, A. 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak – Anak*
- Hapsari, D, A. 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kebonagung Pacitan*. Karya Tulis Ilmiah: Yogyakarta.
- Muallifah. (2013). Storytelling sebagai Metode Parenting untuk Pengembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Psikoislamika*,10(1),98-106.
- Menggosok gigi pada siswa sd kelas satu dengan karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Save.Ejournals.Ca*. 2016; 6(1), 23–33.arta.
- Maristo. 2021. Pendekatan Teori Keperawatan Betty Neuman Dalam Pengkajian Keperawatan Kesehatan Komunitas : *Jurnal Kesehatan*, 10(1),
- Ningsih SU, Restuastuti T & Endriani R. (2016). Gambaran pengetahuan dan sikap menyikat gigi pada siswa siswi dalam mencegah karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK*. 2016; 3(2):1–11.
- Norfai & Rahman E. Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*. 2017;8(1):212–218.
- Pratiwi, Dian. 2016. Pengaruh Metode Storytelling terhadap Perilaku Menggosok Gigi di TK Dharma Wanita IV Banjar Sengon Kabupaten Jember
- Riasmini, Ni Made, dkk. 2017. *Panduan Asuhan Keperawatan : Individu, keluarga, kelompok, dan komunitas dgn modifikasi Nanda, ICNP, Noc dan Nic di Puskesmas dan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sakti, G.M.K., Rustandi, K., Putri, N.P., Saraswati., Sari, D.W., Dony, L.M.H., Rukmini, U., Zaini, R.Y. 2016. Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut 2015-2019. JakPrasada IDGBD. Gambaran perilaku
- Tampubolon1, E. R. (n.d.). Pengaruh pendidikan kesehatan menggosok gigi dengan. 2017, 24-29 Juli 2017.
- Thalib, A., Huka, I., Latuperisa, Y., & Noijsa, K. J. (2021). Pengaruh story telling terhadap pengetahuan pola konsumsi sayur dan buah pada anak usia 4-6 tahun di rt 015 desa suli kecamatan salahutu. *Pasapua Health Journal*, 3(1), 25-28.